

## STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMPN 2 SIKUR

Nurhasanah

Email :Sulthanauliala@yahoo.com

**Abstrak:** Keberagaman strategi dalam proses pembinaan akhlak memiliki peranan penting yakni untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi guru PAI sudah barang tentu proses pembinaan akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita ketahui bersama begitu penting pembinaan akhlak pada siswa, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak.

Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dari semua fakta ini, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik mereka. Ketidakhahaman siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlak, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina *akhlak* pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan. Kata kunci; *Strategi, Guru PAI, Pembinaan Akhlak*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup<sup>1</sup>. Lebih jauh dijelaskan pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya sendiri.<sup>2</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi telah banyak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tetapi di sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga telah banyak memberikan dampak yang negatif pada anak didik terutama dalam sikap dan perilaku serta etika dalam berpakaian yang sering kali tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>3</sup>

Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka strategi guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa,

---

<sup>1</sup>Uhbiayati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia.1998), 70.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 1.

<sup>3</sup>Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), 6.

tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al- Qur'an Surat an-Nahal ayat 125 yang artinya: "Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula".<sup>4</sup>

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Strategi pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, strategi guru PAI yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru PAI yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan

---

<sup>4</sup>Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Indah Perss, 1996), 419.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 20.

pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>6</sup>

Pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Sikur merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada anak didik, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitman untuk membina akhlak pada siswanya seperti di SMP Negeri 2 Sikur, tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

Jadi tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di SMP 2 Negeri Sikur adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Adapun fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur.
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur dan

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1.

3. Bagaimana peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk mengkaji dan meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Selain itu, peneliti ini dianalisis secara langsung dengan logis, sistematis dan teratur baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi lainnya sehingga bisa dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya secara ilmiah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sikur. Adapun kehadiran peneliti dilokasi penelitian berperan sebagai instrumen kunci, artinya peneliti adalah segala-galanya dalam penelitian dan menjadi penentu dari semua proses penelitian di lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari informan baik dari hasil survey maupun hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Sekolah, guru, siswa dan karyawan serta komite sekolah yang ada di SMPN 2 Sikur serta data hasil observasi lainnya di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku (literatur-literatur) yang telah ada dan bersifat resmi serta relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik/metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara dan juga melalui dokumentasi. Semua teknik pengumpulan data tersebut, dalam implementasinya dilakukan dengan cara membuat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data di lokasi penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis data induktif dan deduktif, dimana langkah-langkah analisis data ini dilakukan dengan cara yaitu melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, melakukan display data yaitu menyajikan dalam bentuk uraian dan memberikan atau mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk mendapatkan data yang absah, valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, maka dilakukan dengan empat cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur**

Strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa, sebab strategi atau metode tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak siswa. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. Dalam dunia pendidikan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang

luhur baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah (berakhlak mulia), maka guru pendidikan agama Islam harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam pembinaan akhlak siswa, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar siswa dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Khaeruddin, guru PAI di SMP Negeri 2 Sikur mengatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa merupakan salah satu cara atau strategi guru baik dalam memberikan bekal pengetahuan maupun dalam membina akhlak siswa. Strategi ini juga memiliki arti dan manfaat yang banyak bagi seorang guru, sebab strategi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>7</sup> Dengan demikian, strategi sebagai salah satu faktor atau komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki andil yang besar baik dalam memberikan pengetahuan maupun dalam membina akhlak siswa menuju kepribadian yang lebih baik.

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, targib dan tarhib, metode ceramah serta metode lainnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak itu sendiri. Adapun lebih jelasnya strategi guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>7</sup>Khairudin, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, terkait dengan strategi guru dalam membina akhlak siswa, didiskusikan di ruang guru tanggal 9 September 2013, jam 10.00: 10.45

dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Melalui Metode Keteladanan

Salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur adalah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling penting, bahkan yang paling utama. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya. Oleh karena itu guru harus selalu mencerminkan akhlak yang mulia dimanapun dia berada baik di sekolah, di keluarga, maupun di lingkungan masyarakat, karena sifat-sifat guru dapat dijadikan sebagai teladan bagi murid, maka dalam hal ini posisi guru sebagai alat yakni alat yang ditiru oleh murid.

Di sini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.<sup>8</sup> Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam "si anak yang mendengar orangtuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak".<sup>9</sup>

hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sikur menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur dilakukan dengan memberikan beberapa contoh sikap dan

---

<sup>8</sup>Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif,1962), 85.

<sup>9</sup>Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang,1997), 61.

prilaku yang positif bagi siswa seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain. Semua ini merupakan salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah. Selain itu juga sebagai bentuk aplikasi dari keteladanan guru kepada siswa di sekolah.<sup>10</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur dilakukan melalui keteladanan, selalu diteropong dan dijadikan sebagai cermin dan contoh atau teladan bagi siswa di sekolah seperti sopan santun dalam bertutur kata disiplin waktu, jujur, tekun dan mentaati kode etik yang ada di sekolah akan selalu direkam dan diikuti oleh siswa baik dalam sikap maupun dalam bergaul. Selain itu, memberikan keteladanan sangat bermanfaat bagi siswa karena sangat sesuai dengan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya.

b. Melalui Metode Nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahal (96): 125 juga dijelaskan bahwa mendidik dan membina akhlak siswa melalui metode nasehat ini meliputi tiga aspek yaitu: a) Dilakukan dengan penuh hikmah. Artinya nasehat dengan kata-kata yang baik dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam, b) Dilakukan dengan

---

<sup>10</sup>Khairudin, guru Pendidikan Agama Islam, *Observasi*, terkait dengan strategi guru dalam membina akhlak siswa, diamati di kelas vii/B tanggal 9 September 2013, jam 09.00: 09.45

Mau'izah yaitu memberikan nasehat atau peringatan yang dapat menyentuh jiwa atau hati siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memberikan perubahan kearah yang lebih baik dan c) Dilakukan dengan jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, logis dan juga lemah lembut.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa di dalam kelas bahkan juga di luar kelas. Nasehat yang di berikan pada intinya siswa diharapkan agar memiliki sikap dan prilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyangi antar sesama teman. Nasehat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa di sekolah. Hal ini tampak/terlihat dari sikap dan prilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perbuatan di sekolah yaitu dengan menghormati guru di sekolah, mengucapkan atau memberikan salam pada saat bertemu, begitu pula dengan sesama teman mereka yang ada di sekolah<sup>11</sup>.

Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu metode atau strategi dalam membina akhlak siswa sangat besar manfaatnya bagi anak didik, dimana nasehat tersebut dapat dilakukan dengan hikmah, mauizah dan jidal. Hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Melalui Metode Pembiasaan

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlakul siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas

---

<sup>11</sup>Khairudin, guru Pendidikan Agama Islam, *Observasi*, terkait dengan strategi guru dalam membina akhlak siswa, diamati di kelas VII/B tanggal 13 September 2013, jam 09.00: 09.45.

yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

Menurut khairudin, selaku guru SMP Negeri 2 Sikur mengatakan bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat<sup>12</sup>. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya.

Jadi, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.

#### d. Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

---

<sup>12</sup>Khairudin, guru Pendidikan Agama Islam ( PAI), *Wawancara*, terkait dengan strategi guru dalam membina akhlak siswa, didiskusikan di ruang guru Tanggal 13 September 2013, jam 11.00:11.40

Dalam pendidikan agama Islam, yakni sebagai suatu bidang studi, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Kisah selalu memikat kerana mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna itu menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.<sup>13</sup>
- 2) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya, kisah itu, sekalipun menyeluruh, terasa wajar, tidak menjijikkan pendengar atau pembaca. Bacalah kisah Yusuf, misalnya inilah salah satu keistimewaan kisah Qurani, tidak sama dengan kisah kasih yang ditulis orang sekarang yang isinya banyak ikit mengotori hati pembacanya.<sup>14</sup>

Salah satu ayat al-qur'an yang juga berkaitan dengan kisah ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21. Dalam ayat ini dikisahkan bahwa Rasulullah Saw memiliki akhlak yang mulia di mata ummat Nya. Adapun bunyi Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 tersebut yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa rasulullah Saw memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur dalam hidup Nya dan menjadi panutan bagi umat islam. Dalam ayat tersebut Allah SWT juga telah mengabarkan bahwa wahai kaum muslimin ketahuilah bahwa dalam diri rasulullah SAW itu terdapat banyak

---

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),140.

<sup>14</sup>Ibid., 140.

*qudwah shalihah* atau sisi akhlak mulia rasulullah saw seperti dalam akhlaknya dalam perjuangannya, kesabarannya dan keteguhan diatas prinsip ajaran agama Islam.

Jadi, starategi melalui kisah-kisah ini dapat memikat dan para siswa untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya sehingga menimbulkan kesan dalam hati para siswa dan memberikan perubahan baik pada sikap, tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya.

## **2. Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur**

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka mempunyai ahlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, bisa juga dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu yang baik.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

### **a. Menanamkan kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.<sup>15</sup> Jadi kedisiplinan merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak siswa di sekolah, dimana kedisiplinan ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

### **b. Meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua**

---

<sup>15</sup>Unaradjan, Dolet, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia, 2003), 1.

Orang tua dalam kehidupan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak atau siswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran termasuk pembinaan akhlaq, sehingga keberadaannya memiliki peran dan fungsi strategis dalam meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar anak baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga (orang tua) bersandar pada kesepakatan antara orang tua, yang manakah yang diinginkan dan diutamakan. Tentunya orang tua yang bertanggung jawab ingin agar anaknya sedapat mungkin mendekati kesempurnaan. Orang tua ingin anak bisa dibanggakan dari semua aspek. Sebagai langkah awal, orang tua perlu sampai pada suatu kesepakatan mengenai pendidikan anak. Kesepakatan antara suami-istri dalam mengarahkan suasana keluarga, misal suasana di dalam rumah merupakan hasil kesepakatan orang tua.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, partisipasi orang tua siswa dalam belajar anak di rumah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa di sekolah terutama dalam peningkatan nilai akhlaq pada siswa, sehingga terbentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang lebih baik, sebab proses pembelajaran pada diri siswa lebih banyak terbentuk di lingkungan keluarga terutama kedua orang tua sebagai tempat pertama dan utama bagi siswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran baik pendidikan akhlak maupun pendidikan lainnya.

c. Menanamkan sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*.

Pembinaan akhlaq juga dilakukan dengan menerapkan sifat-sifat yaitu *Shiddiq*, yang berarti jujur, *Amanah*, yang berarti dapat dipercaya dalam kata dan perbuatannya, *Tabligh*, yang berarti menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah (wahyu) kepada umat manusia dan *Fathanah*, yang

---

<sup>16</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: CV. Pustaka, Setia, 1998), 209.

berarti cerdas atau pandai.<sup>17</sup> Dengan demikian, pembinaan akhlak mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif.<sup>18</sup>

d. Menanamkan Kebiasaan yang Positif Kepada Siswa

Pembinaan akhlaq juga dilakukan melalui pembiasaan yang baik dan positif pada diri siswa.<sup>19</sup> Pembiasaan ini sebagai latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti guru membiasakan siswa untuk membaca al-Qur'an atau ayat-ayat al-Qur'an lainnya dan membiasakan masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya. Dalam membentuk karakter anak yang baik atau tidak baik, tergantung pada pembiasaan dan pembinaan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya.<sup>20</sup>

e. Meningkatkan partisipasi guru

Pembinaan akhlaq juga dapat dilihat dari partisipasi dalam belajar mengajar di kelas yaitu dengan memeriksa kelengkapan siswa dalam belajar di kelas seperti pekerjaan rumah, pemeriksaan dan tugas kelompok. Partisipasi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan membangun karakter peserta didik di Madrasah tidak lepas dari perilaku individu (siswa). Adapun perilaku individu tersebut adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, satu dengan yang lainnya ini dapat disebut sebagai suatu kepastian dan kenyataan.<sup>21</sup> Perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yakni segi horizontal dan segi vertikal. Perbedaan dari segi horizontal setiap perilaku individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental,

---

<sup>17</sup>Mochtar Buchari, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk SMP* (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 45.

<sup>18</sup>Ibid., 51.

<sup>19</sup>Ibid., 51.

<sup>20</sup>Maria, *The Absorbent, Pemikiran Yang Mudah Menyerap*, Penerjemah Dariyanto. (New York: Fifth Avenue, 2008), 349-350.

<sup>21</sup>Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 180.

seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan dan sebagainya. Perbedaan dari segi vertikal seperti bentuk, ukuran, kekuatan dan daya tahan tubuh.

f. Melakukan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan di SMP Negeri 2 Sikur, kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Melakukan persiapan merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan pembinaan keagamaan pada diri siswa di SMP Negeri 2 Sikur. Dalam persiapan ini meliputi seluruh kegiatan keagamaan, yaitu merumuskan tema kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak siswa dan menyesuaikan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak siswa dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan siswa. Selain itu persiapan kegiatan pembinaan keagamaan dalam membina akhlak siswa juga dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas arah dan tujuan pembinaan akhlak siswa dan memperlancar jalannya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam pembinaan ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur itu sendiri.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur ini, diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

b. Merumuskan Tema Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Merumuskan tema merupakan salah satu bagian dari persiapan dalam melakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur ini. Hal ini dilakukan guna untuk mempermudah dan memperlancar pembinaan keagamaan yang dilakukan serta target yang ingin dicapai dapat

diperoleh secara optimal. Tema kegiatan yang dilakukan seperti pentingnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama yang dilakukan setiap hari Jum'at.<sup>22</sup> Hal ini dilakukan untuk melatih anak didik dalam menanamkan nilai moral/lakhlak pada siswa.

c. Merumuskan Tujuan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan. Tujuan tersebut harus jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku (etika) pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.<sup>23</sup> Tujuan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur ini harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, cerdas dan mandiri dan berbudi pekerti yang luhur.

d. Menyesuaikan Kegiatan Pembinaan Keagamaan yang Dilakukan dengan Kebutuhan siswa.

Kegiatan pembinaan keagamaan dalam membina ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur ini, disesuaikan dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan siswa seperti imtaq, dan peningatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal, yaitu dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah laku anak didik itu sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Nuraini, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, terkait dengan pembinaan akhlak siswa, didiskusikan di ruang guru tanggal 17 September 2013, jam 09.30: 10.00.

<sup>23</sup>Nuraini, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, terkait dengan pembinaan akhlak siswa, didiskusikan di ruang guru tanggal 17 September 2013, jam 09.30: 10.00.

<sup>24</sup>Nuraini, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, terkait dengan pembinaan akhlak siswa, didiskusikan di ruang guru tanggal 17 September 2013, jam 09.30: 10.00.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur ini, disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti ceramah agama tentang pentingnya akhlak, majlis ta'lim berupa pengajian tentang akhlak terhadap sesama, dan peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.<sup>25</sup> Kegiatan pembinaan keagamaan ini semuanya sangat dibutuhkan dalam membina moral atau akhlak anak didik. Sebab salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar disekolah adalah mereka memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur.

e. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di SMP Negeri 2 Sikur, berbagai kajian atau tema ceramah agama yang berkaitan dengan moral atau akhlakpun dilakukan dan diberikan kepada siswa seperti pentingnya akhlak kepada allah, akhlak kepada rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama, kewajiban berbakti kepada orang tua, pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap saling, menghargai, saling menghormati, saling mengasihi dan menyangi antar sesama serta toleransi dalam beragama. Dalam majlis ta'lim, yaitu suatu perkumpulan yang dilakukatkan untuk mengkaji ilmu agama yang wujudnya berupa pengajian dan peringatan hari besar Islam seperti nuzulul qur'an yang dilakukan pada bulan ramadhan, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan prilaku.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur diharapkan dapat meningkatkan akhlak anak didik agar memiliki budi pekerti yang luhur baik

---

<sup>25</sup>Nuraini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Observasi*, terkait dengan pembinaan akhlak diamati ketika acara imtaq, Tanggal 19 September 2013, jam 07.30.09.00.

dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur tersebut yaitu melakukan imtaq. Dalam hal kegiatan ini dilakukan dalam bentuk mengaji bersama, salat duha dan ceramah agama yang dilakukan 1 kali dalam seminggu secara bergiliran oleh masing-masing siswa dan juga oleh guru. Selain itu juga mengadakan majlis ta'lim.<sup>26</sup> Dalam hal ini kegiatan dilakukan dalam bentuk pengajian dengan mengundang tuan guru dan ustad pada setiap peringatan hari besar islam. Selain itu, juga Ceramah agama pada masing-masing kelas secara bergiliran. Dalam hal ini siswa dilatih pidato/kultum secara bergiliran yang dilakukan satu kali dalam seminggu.

### **3. Peranan Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak**

Peranan berasal dari kata peran yang berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>27</sup> Menurut Soejono Soekamto mengatakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan<sup>28</sup> Pengertian yang lain peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Peranan juga diartikan sebagai terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu. Jadi, peranan strategi guru PAI dalam hal ini adalah untuk terciptanya serangkaian tingkah laku (akhlak mulia) yang saling berkaitan

---

<sup>26</sup>Nursam, Kepala Sekolah (PAI), *Wawancara*, terkait dengan pembinaan akhlak siswa, didiskusikan di ruang kepala sekolah tanggal 19 September 2013, jam 09.30: 10.00.

<sup>27</sup>wrightman, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1995, hal 231

<sup>28</sup>Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), 238.

yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Pembinaan akhlak merupakan misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik, dimana strategi itu merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlak siswa. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Begitu penting pembinaan akhlak pada siswa, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>29</sup>

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlak siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitman untuk membina *akhlak* pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini

---

<sup>29</sup>Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), 169.

disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula.

Adapun lebih jelasnya peran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa

Sebagai salah satu komponen pendidikan, strategi memiliki peran yang sangat dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam mengikuti setiap pembinaan akhlak di sekolah. Strategi ini menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satu pun kegiatan yang tidak menggunakan strategi termasuk dalam upaya membina akhlak siswa di sekolah. Ini berarti, peran strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa di sekolah, dapat dimanfaatkan oleh guru semaksimal mungkin. Dengan menempatkan guru sebagai motivatornya, maka peran strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Peran strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa di sekolah dapat menjadikan siswa lebih aktif karena adanya perangsang dari dalam dan luar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah.

b. Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan

Strategi guru dalam membina akhlak siswa juga memiliki peran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan di sekolah dan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan atau program sekolah akan dibawa. Tujuan dari kegiatan program sekolah tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan<sup>30</sup>. Salah satu komponen tersebut adalah strategi itu sendiri sebagai alat untuk mencapai

---

<sup>30</sup>Khairudin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, terkait dengan peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa, didiskusikan di ruang guru tanggal 22 September 2013, jam 09.30: 10.00.

tujuan. Dengan memanfaatkan strategi secara baik dan tepat serta akurat guru akan mampu mencapai tujuan yang ingi dicapai di sekolah termasuk membina moral siswa di sekolah.

c. Strategi sebagai metode dalam pembinaan akhlak siswa

Strategi sebagai metode dalam pendidikan dan pengajaran tentu menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dikuasai, sebab dengan strategi tersebut dapat menjadika siswa mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan oleg guru. Selain itu, strategi juga memiliki andil dalam membina moral siswa. Bahkan hal tersebut dapat mempermudah daya serap peserta didik terhadap bimbingan yang diberikan di sekolah. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap pendidikan dan bimbingan yang diberikan guru<sup>31</sup>. Oleh karena itu strategi yang baik dan tepat menjadi salah satu solusinya. Bagi sekelompok peserta didik boleh jadi mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan strategi dengan baik dan tepat, begipula sebaliknya.

d. Strategi sebagai alat bantu dalam membina moral/akhlak siswa

Peran strategi dalam membina akhlak siswa juga adalah berperan sebagai sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peran strategi sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa ini seperti dapat memberikan kemudahan bagi dalam memberikan pembinaan akhlak dan siswa dalam menerima pelajaran tentang akhlak baik melauai ceramah, nasehat maupun melui tindakan nyata dalam pergaulan atau berinteraksi di sekolah sehingga pembinaan ahlak siswa di

---

<sup>31</sup>Khairudin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Observasi*, terkait dengan peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa, diamati tanggal 22 September 2013, jam 09.30: 10.00.

<sup>31</sup>Khairudin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, terkait dengan peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa, didiskusikan di ruang guru tanggal 22 September 2013, jam 09.30: 10.00.

SMP Negeri 2 Sikur tidak hanya sebatas di sekolah tetapi juga dapat diaplikasikan di luar sekolah<sup>32</sup>.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendidik dan membimbing serta membina akhlak siswa di sekolah seperti peran strategi sebagai alat motivasi, peran strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan peran strategi sebagai alat metode dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah serta sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa termasuk upaya membina akhlak siswa di pembinaan ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memahami kedudukan strategi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarek kesimpulan bahwa; Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikuryaitu dilakukan melalui metode keteladanan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa atau guru harus bisa digugu dan ditiru. Artinya guru harus bisa memberi contoh dan bisa jadi contoh yang baik bagi baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun Strategi yang lain yaitu melalui metode nasehat, melalui metode pembiasaan melalui metode kisah qurani dan nabawi.

Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur dilakukan dengan cara melakukan pembinaan keagamaan seperti melakukan imtaq dalam bentuk ceramah agama, mengadakan majlis ta'limdalam bentuk pengajian dengan mengundang tuan guru dan ustad. Kemudian dengan pemberian hukuman kepada siswa seperti terlambat datang sekolah, sering bolos, tidak masuk tanpa ada pemberitahuan, tidak hormat kepada guru, membuat kekacauan di sekolah dan

---

<sup>32</sup>Khairudin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Observasi*, terkait dengan peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa, diamati tanggal 22 September 2013, jam 09.30: 10.00.

pelanggaran lainnya di sekolah. Menanamkan sifat siddiq, amanah, tablig dan fatonah, meningkatkan kerjasama guru dalam membina akhlak siswa, meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua.

Peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP 2 Sikur adalah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa di sekolah seperti Strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa dimana strategi ini dapat menjadikan siswa lebih aktif karena adanya perangsang dari dalam dan luar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan di sekolah dan menjadi pedoman yang memberi arah kegiatan atau program sekolah dan strategi sebagai metode dalam pembinaan akhlak siswa serta strategi sebagai alat bantu dalam membina moral/akhlak siswa dimana dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah terutama yang berkaitan dengan akhlak itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Saleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Derajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Derajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Derajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Fitri, Afriani. *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar*. (FKIP Universitas Abulyatama Aceh Besar, 2004).
- Gazali. *Etika dalam Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia, 2002.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Keluarga, Anak dan Remaja-Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Jalaluddin. Said Usman. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Lubna. *Mengurai Ilmu Pendidikan Islam*. Mataram: LKIM Mataram, 2009.
- Mabni Darsi. *Pesona Cinta Muhammad: Kunci Sukses Rasulullah Merebut Hati Menuai Simpati*. Jakarta: Robbani Press, 2012.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mangun, Harjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Marimba. *Pengantar Ilmu Filsafat*. Bandung: Al Maarif, 1962.
- Masyhur, Khar. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Mochtar Buchari. *Panduan Pendidikan Karakter Untuk SMP*. Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muktar. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Misaka Galia Aksara, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Kalam Mulia: Jakarta, 2001.
- Rehani. *Berawal dari Keluarga-Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Soetomo. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2003.
- Syeikh, Al-jazairi, Abu Bakar. *Mengenal Etika dan Aqidah akhlak Islam*. Jakarta: Lentera, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2005.
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia, 2003.
- Usman, Uzer Mohamad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Zahrudin dan Hasnanuddin, Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Wali Perss, 2004.